



## Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* pada PT Jaya Real Property Tbk Periode 2013-2023

Arfi Aresyah<sup>1\*</sup>, Agus Supriatna<sup>2</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

arfaresyah.xbb1@gmail.com\*, dosen01838@unpam.ac.id

\*Korespondensi Penulis

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Jaya Real Property Tbk. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang dipublikasi di IDX dan PT Jaya Real Property Tbk. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda dengan IBM SPSS 26. Hasil uji signifikansi parsial (Uji T) untuk variabel *Current Ratio* (CR) diperoleh  $t_{hitung} 1,535 < t_{tabel} 2,306$  dengan nilai signifikansinya yaitu  $0,163 > 0,05$  yang artinya secara parsial *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) diperoleh  $t_{hitung} 2,109 < t_{tabel} 2,306$  dengan nilai signifikansinya yaitu  $0,068 > 0,05$  yang artinya secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Hasil Uji Simultan (Uji F) diperoleh  $f_{hitung} 2,226 > f_{tabel} 4,46$  dengan nilai signifikansinya yaitu  $0,170 > 0,05$  yang artinya  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak, dimana *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

**Kata Kunci:** *Current Ratio*; *Debt to Equity Ratio*; *Return On Assets*

### Abstract

*This study aims to determine whether the Current Ratio (CR) and Debt to Equity Ratio (DER) have a significant effect on Return On Assets (ROA) at PT. Jaya Real Property Tbk. The research method used in this study is a quantitative descriptive method. The type of data used is secondary data in the form of annual financial reports published on IDX and PT Jaya Real Property Tbk. Hypothesis testing uses multiple regression analysis with IBM SPSS 26. The results of the partial significance test (T-Test) for the Current Ratio (CR) variable obtained  $t_{count} 1.535 < t_{table} 2.306$  with a significance value of  $0.163 > 0.05$ , which means that partially Current Ratio (CR) has no effect and is not significant on Return On Assets (ROA). For the Debt to Equity Ratio (DER) variable,  $t_{count} 2.109 < t_{table} 2.306$  with a significance value of  $0.068 > 0.05$ , which means that partially Debt to Equity Ratio (DER) has no effect and is not significant on Return On Assets (ROA). The results of the Simultaneous Test (F Test) obtained  $f_{count} 2.226 > f_{table} 4.46$  with a significance value of  $0.170 > 0.05$ , which means that  $H_0$  is accepted and  $H_3$  is rejected, where Current Ratio (CR) and Debt to Equity Ratio (DER) simultaneously have no significant effect on Return On Assets (ROA)*

**Keywords:** *Current Ratio (CR)*; *Debt to Equity Ratio (DER)*; *Return On Assets (ROA)*

### PENDAHULUAN

Harga properti yang berfluktuasi dapat mempengaruhi nilai aset dan potensi pendapatan dari investasi, yang berdampak langsung pada

Return On Assets. Perubahan dalam permintaan pasar properti, baik untuk hunian maupun komersial, dapat mempengaruhi pendapatan dan hasil investasi, sehingga berpengaruh pada Return

On Assets. Jika perusahaan tidak mengelola aset propertinya dengan baik (misalnya, properti yang tidak terisi atau tidak terkelola), ini dapat menyebabkan rendahnya pendapatan dan Return On Assets. Tingginya Debt to Equity Ratio di sektor properti dapat meningkatkan risiko keuangan, terutama dalam kondisi pasar yang tidak stabil, sehingga mengurangi laba bersih dan Return On Assets. Kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan pajak, perizinan, atau pembangunan infrastruktur dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dan Return On Assets. Kondisi ekonomi yang lebih luas, seperti resesi, inflasi, atau suku bunga yang meningkat, dapat mempengaruhi daya beli konsumen dan investasi dalam sektor properti, berdampak pada Return On Assets. Tingkat persaingan yang tinggi di pasar properti dapat mempengaruhi margin keuntungan dan daya tarik investasi, sehingga berdampak pada Return On Assets.

Current Ratio yang terlalu tinggi bisa menunjukkan bahwa perusahaan memiliki terlalu banyak aset lancar yang tidak digunakan secara efisien. Hal ini dapat mengindikasikan manajemen likuiditas yang buruk, di mana perusahaan tidak memaksimalkan potensi aset untuk menghasilkan pendapatan. Jika perusahaan memiliki banyak piutang atau persediaan yang tidak terkelola dengan baik, ini dapat mengakibatkan peningkatan Current Ratio tanpa mencerminkan kesehatan keuangan yang sebenarnya. Proyek properti sering kali memiliki jadwal penerimaan uang yang tidak pasti. Jika perusahaan harus mengandalkan aset lancar untuk menutupi kekurangan kas, ini dapat mempengaruhi Current Ratio dan menimbulkan risiko likuiditas. Dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil, permintaan untuk properti bisa menurun, yang dapat mempengaruhi cash flow dan menyebabkan kesulitan dalam menjaga Current Ratio yang sehat. Jika perusahaan tidak dapat bersaing dengan efektif, ini dapat mempengaruhi penjualan dan arus kas, yang pada akhirnya berdampak pada Current Ratio dan ketersediaan likuiditas. Keterlambatan dalam melunasi utang dapat mempengaruhi likuiditas, meskipun Current Ratio menunjukkan angka yang baik. Ini bisa menimbulkan kesalahan dalam penilaian kesehatan finansial perusahaan. Kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan sektor properti dapat mempengaruhi arus kas dan likuiditas, yang pada gilirannya mempengaruhi Current Ratio.

Debt to Equity Ratio yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan sangat

bergantung pada utang untuk membiayai operasi dan ekspansi. Ketergantungan ini dapat meningkatkan risiko finansial, terutama jika pendapatan tidak stabil. Tingginya Debt to Equity Ratio dapat menyebabkan beban bunga yang signifikan, yang mengurangi laba bersih dan akibatnya, Return On Assets. Beban bunga yang tinggi dapat membebani arus kas, menyulitkan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya. Ketidakpastian dalam pendapatan dari proyek properti dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk membayar utang. Jika pendapatan tidak memenuhi ekspektasi, perusahaan dapat mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban utangnya. Jika proporsi utang terlalu tinggi, perusahaan mungkin mengalami kesulitan likuiditas, terutama dalam kondisi pasar yang tidak menguntungkan. Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan untuk melakukan investasi baru dan membayar utang. Tingginya Debt to Equity Ratio dapat mempengaruhi penilaian pasar terhadap perusahaan, yang mungkin menyulitkan akses ke pembiayaan tambahan atau meningkatkan biaya pinjaman. Dalam kondisi ekonomi yang buruk, perusahaan dengan Debt to Equity Ratio tinggi mungkin lebih rentan terhadap dampak negatif, seperti penurunan nilai aset dan margin keuntungan yang lebih rendah. Jika perusahaan menggunakan utang untuk membiayai ekspansi yang agresif tanpa perencanaan yang matang, ini dapat menyebabkan ketidakstabilan finansial dan mempengaruhi Return On Assets.

Perkembangan properti dan real estate begitu pesat dan akan semakin besar di masa yang akan datang. Hal ini disebabkan karena pertumbuhan penduduk menyebabkan meningkatnya permintaan akan perumahan, perkantoran, pusat perbelanjaan, tempat hiburan, permintaan akan real estate, oleh karena itu real estate berkembang pesat pertumbuhan ini akan menarik perhatian investor. Pada saat ini banyak masyarakat yang menginvestasikan modalnya di industri properti dan real estate, dikarenakan harga tanah yang cenderung naik. Masyarakat menilai jika supply tanah bersifat tetap, sedangkan permintaan akan selalu besar seiring dengan pertumbuhan penduduk yang terus meningkat. Saat ini dengan banyak investor yang memilih investasi pada sektor ini dapat digunakan sebagai investasi yang merupakan investasi jangka panjang dan mempunyai aktiva multiguna yang dapat digunakan oleh perusahaan sebagai suatu jaminan, yang oleh karena itu perusahaan properti dan real estate mempunyai struktur



modal yang tinggi. Di Indonesia sektor properti dan real estate merupakan sektor dengan karakteristik yang sulit untuk ditebak dan berisiko tinggi. Naik turunnya sektor ini memiliki tanda yang besar, yaitu pada saat terjadi pertumbuhan ekonomi yang tinggi, sektor ini juga mengalami kenaikan dan cenderung tingginya permintaan dari yang disediakan. Namun sebaliknya saat pertumbuhan ekonomi menurun, secara cepat sektor ini akan mengalami penurunan yang cukup besar. Hal ini dapat ditandai dengan banyaknya fasilitas yang dibangun yaitu: pembangunan sebuah perumahan, apartemen, perkantoran, perhotelan, pusat perbelanjaan (mall), ruko, dan tempat rekreasi yang terbesar di berbagai daerah yang mempunyai potensi kuat di Indonesia. Perusahaan yang bergerak dibidang industri properti dan real estate, perdagangan dan jasa mempunyai tujuan utama untuk mengembangkan usahanya dan memperoleh keuntungan guna mempertahankan kelangsungan usahanya di masa yang akan datang, oleh karena itu segala kegiatan komersial yang dilakukan oleh perseroan tentunya mempunyai beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh tujuan tersebut jika hal ini didukung oleh kemampuan manajemen dalam merencanakan, mengerahkan dan memanfaatkan modal untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Salah satu tolak ukur yang digunakan terhadap pertumbuhan bisnis untuk menilai keberhasilan kinerja suatu perusahaan dalam meningkatkan perolehan laba.

Industri properti merupakan salah satu sektor ekonomi yang sangat signifikan, baik dari segi kontribusi terhadap PDB maupun sebagai indikator kesehatan ekonomi secara umum. Sektor ini sering kali menghadapi tantangan yang beragam, mulai dari fluktuasi pasar, perubahan kebijakan pemerintah, hingga dinamika permintaan dan penawaran. Perusahaan-perusahaan dalam sektor ini, termasuk PT Jaya Real Property Tbk, perlu mengelola keuangan mereka dengan cermat untuk memastikan stabilitas dan pertumbuhan jangka panjang. PT Jaya Real Property Tbk merupakan perusahaan yang berbasis di Indonesia utamanya bergerak dalam pengembangan properti. Kegiatan utama perusahaan ini meliputi pembelian lahan pembangunan, pengembangan real estate, penjualan, penyewaan dan pengelolaan bangunan pusat pembelanjaan, apartemen, perkantoran, dan lainnya. Proyek perusahaan terdiri dari properti untuk disewakan (properti investasi) dan properti untuk dijual (properti pembangunan), properti tersebut terbagi dalam beberapa segmen usaha

yaitu perkantoran, ritel, apartemen, dan hotel. Portofolio propertinya termasuk Bintaro Jaya, Puri Jaya Kemis, Serpong Jaya, Plaza Bintaro Jaya, Gedung Jaya dan Kemang Jaya Apartemen.

Pentingnya kinerja keuangan suatu perusahaan menjadi perhatian besar bagi investor, pemegang saham, dan manajer perusahaan. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan merupakan faktor yang tidak dapat dipisahkan dalam keadaan suatu perusahaan. Untuk mengevaluasi kinerja keuangan dengan baik, diperlukan analisis dengan menggunakan rasio keuangan. Hal ini harus dilakukan untuk menentukan tingkat kesehatan, keberlanjutan dan keputusan yang perlu diambil perusahaan di masa depan. Dalam konteks ini, Current Ratio dan Debt to Equity Ratio dianggap sebagai indikator penting yang penting yang mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan. Standar perusahaan salah satunya dapat dilihat pada laporan keuangan yang telah disusun. Hal ini dikarenakan pelaku usaha wajib menyiapkan laporan keuangan yang rinci, jelas dan akurat setiap bulannya untuk mengevaluasi integritas dan mengetahui profitabilitas usaha secara keseluruhan dengan data nyata. Maka rasio keuangan yang akan menghubungkan perkiraan yang terdapat pada laporan pada laporan laba rugi atau neraca, sehingga peningkatan atau penurunan rasio keuangan dapat menjadi tanda adanya pertumbuhan laba. Mengukur kinerja suatu perusahaan menggunakan rasio keuangan, khususnya Current Ratio.

Menurut Kasmir (2018:134) Current Ratio atau Rasio Lancar merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau utang yang jatuh tempo pada saat tertagih seluruhnya. Oleh karena itu, dapat dikatakan rasio likuiditas adalah rasio yang membandingkan utang jangka pendek dengan aset yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dikatakan likuid atau tidak likuid. Perusahaan bisa dikatakan likuid apabila mampu memenuhi kewajibannya, sebaliknya jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya berarti perusahaan tersebut tidak likuid. Analisis risiko untuk jangka pendek dilakukan dengan menganalisis Current Ratio perusahaan. Current Ratio yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berarti lancar atau mampu dalam melunasi kewajiban jangka pendek serta efektif dalam menggunakan aktiva lancarnya, sehingga perusahaan dapat



memperoleh laba yang tinggi. Akan tetapi tingkat Current Ratio yang terlalu tinggi juga tidak baik, karena mencerminkan aset lancar yang berlebihan dan tidak digunakan secara efektif sehingga tidak mampu mendapatkan laba yang maksimal. Rasio lancar dengan angka lebih dari satu indikasi kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang lancarnya dari kas yang dihasilkan aset lancar. Perusahaan dapat menghadapi masalah likuiditas jangka pendek meskipun rasio lancarnya lebih dari satu, saat aset lancarnya tidak mudah untuk dicairkan.

Menurut Kasmir (2016:157) Debt to Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Dalam memperoleh laba yang maksimal maka harus sebanding dengan modal yang tersedia pada perusahaan. Selain berasal dari para investor, modal juga diperoleh dari para kreditur sehingga menimbulkan beban baru lagi perusahaan yaitu membayar hutang, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Dengan ketergantungan hutang yang rendah, perusahaan membagikan dividen yang tinggi sehingga

keuntungan yang besar digunakan untuk kepentingan pemegang saham. Sebaliknya pada tingkat penggunaan hutang yang tinggi dapat menyebabkan penurunan deviden karena besar keuntungan dialokasikan sebagai cadangan pelunasan hutang.

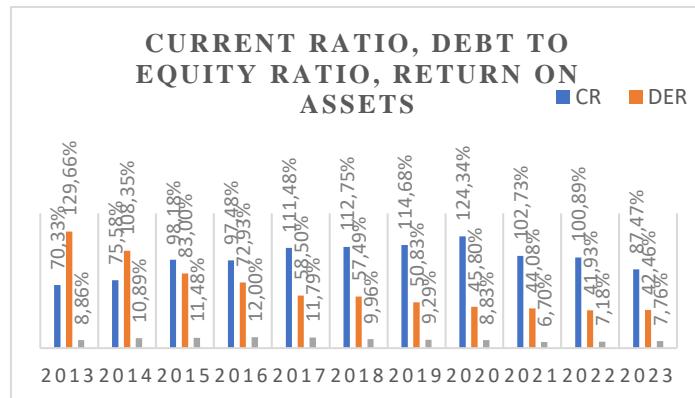
Salah satu indikator untuk mengukur profitabilitas adalah Return On Assets. Menurut Hery (2015:228), Return On Assets mempunyai arti penting sebagai teknik analisis keuangan secara keseluruhan. Rasio ini mengukur efisiensi suatu perusahaan dengan seluruh asetnya yang digunakan dalam operasionalnya untuk menghasilkan keuntungan. Dari segi profitabilitas, jika nilainya meningkat dalam jangka waktu tertentu, hal ini mencerminkan kesehatan perusahaan yang baik, sedangkan jika nilainya menurun dalam jangka waktu tertentu, berarti perusahaan dalam keadaan kesehatan yang buruk.

Berikut ini merupakan tabel data perhitungan Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Assets PT Jaya Real Property Tbk pada periode 2013-2023.

**Tabel 1. Perhitungan Hasil Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Assets PT Jaya Real Property Tbk periode 2013-2023**

Tahun	CR (%)	DER (%)	ROA (%)
2013	70,33%	129,66%	8,86%
2014	75,58%	108,35%	10,89%
2015	98,18%	83,00%	11,48%
2016	97,48%	72,93%	12,00%
2017	111,48%	58,50%	11,79%
2018	112,75%	57,49%	9,96%
2019	114,68%	50,83%	9,29%
2020	124,34%	45,80%	8,83%
2021	102,73%	44,08%	6,70%
2022	100,89%	41,93%	7,18%
2023	87,47%	42,46%	7,76%

Sumber : Annual Report PT. Jaya Real Property Tbk, (data diolah)



Sumber: Annual Report PT Jaya Real Property Tbk, (data diolah)

**Gambar 1. Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Assets pada PT Jaya Real Property Tbk 2013-2023**

Berdasarkan data diatas, menunjukkan bahwa Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Assets pada PT Jaya Real Property Tbk periode tahun 2013-2023 sangat fluktuatif. Current Ratio tertinggi pada tahun 2020 yaitu sebesar 124,34% disebabkan karena pada tahun 2020, perusahaan memiliki peningkatan signifikan dalam aset lancar yaitu pada kas untuk mempersiapkan ketidakpastian ekonomi akibat pandemi COVID-19 sehingga meningkatkan Current Ratio dan terendah pada tahun 2013 sebesar 70,33% disebabkan karena pada tahun 2013, perusahaan memiliki utang jangka pendek yang tinggi, yang mengurangi rasio likuiditas karena lebih banyak kewajiban jangka pendek dibandingkan aset lancar.

Debt to Equity Ratio tertinggi pada tahun 2013 yaitu sebesar 129,66% disebabkan karena perusahaan mengandalkan utang untuk membiayai ekspansi atau proyek baru hal ini dapat meningkatkan proporsi utang terhadap ekuitas yang menyebabkan Debt to Equity Ratio tinggi dan terendah pada tahun 2022 sebesar 41,93% disebabkan karena perusahaan memiliki kewajiban jangka pendek yang meningkat, dalam bentuk pinjaman atau utang dagang hal ini dapat menekan Current Ratio dan penurunan dalam aset lancar seperti kas atau piutang dapat terjadi jika perusahaan mengalami penurunan pendapatan atau kesulitan dalam mengumpulkan piutang. Dan Return On Assets tertinggi pada tahun 2016 yaitu sebesar 12,00% disebabkan karena perusahaan telah berhasil meningkatkan efisiensi operasional, menghasilkan laba yang lebih tinggi dibandingkan dengan total aset yang dimiliki dan terendah pada tahun 2021 sebesar 6,70% disebabkan karena perusahaan masih terpengaruh oleh dampak pandemi, menyebabkan penurunan pendapatan dan laba bersih akibat penurunan permintaan atau pembatasan operasional.

Berdasarkan data diatas, Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return on Assets PT Jaya Real Property Tbk tersebut selalu mengalami perubahan tiap tahunnya baik menunjukkan peningkatan maupun penurunan dalam kurun waktu 11 tahun terakhir. Apabila perusahaan mengalami kenaikan ataupun penurunan Return On Assets hal tersebut dapat berpengaruh terhadap perusahaan. Berdasarkan data diatas, maka penulis menggunakan Current Ratio untuk membandingkan aset lancar perusahaan terhadap utang lancarnya yang berpengaruh pada tingkat profitabilitas perusahaan. Dan dengan data diatas, maka

penulis menggunakan Debt to Equity Ratio untuk dapat membandingkan antara seluruh total hutang dibandingkan dengan modal yang diduga berpengaruh terhadap tingkat Return On Assets. Debt to Equity Ratio adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Debt to Equity Ratio yang tinggi berarti perusahaan menggunakan tingkat penggunaan hutang yang tinggi. Debt to Equity Ratio menunjukkan perbandingan antara total hutang dan modal sendiri. Semakin tinggi Debt to Equity Ratio maka semakin tinggi penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan. Hal ini dapat menimbulkan resiko yang cukup besar bagi perusahaan ketika perusahaan tidak mampu membayar kewajiban tersebut pada saat jatuh tempo sehingga akan mengganggu komunitas operasi perusahaan.

Return on Assets dapat diperhitungkan oleh laba bersih setelah pajak dengan jumlah aset perusahaan secara keseluruhan. Return On Assets juga memberikan gambaran sejauh mana tingkat pengembalian dari seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Return On Assets menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Besarnya perhitungan pengembalian atas aktiva menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dengan seluruh aktiva yang dimilikinya.

Dapat dilihat dari data tersebut permasalahan yang terjadi yaitu, terkait hubungan antara Current Ratio dengan Return On Assets. Dimana semakin tinggi tingkat rasio lancar atau Current Ratio maka semakin tinggi pula tingkat Return On Assets, artinya perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya. Dan apabila rasionya rendah, maka menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu membayar kewajiban jangka pendek dan dapat dikenakan biaya tambahan sehingga tidak baik bagi Return On Assets. Tetapi yang terjadi pada PT Jaya Real Property Tbk adalah ketika tingkat rasio lancar menurun sedangkan Return On Assets meningkat yang terjadi pada tahun 2013, 2014, 2015 dan 2016. Berdasarkan data yang telah diuraikan di atas, penulis ingin melakukan penelitian mengenai Current Ratio dan Debt to Equity Ratio serta bagaimana pengaruhnya terhadap Return On Assets.

Tujuan penelitian ini untuk mengkaji “Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Assets (ROA)

Pada PT Jaya Real Property Tbk periode 2013-2023”.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan PT Jaya Real Property Tbk dari tahun 2013 hingga 2023. Teknik analisis yang digunakan meliputi uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji t (parsial), dan uji F (simultan) dengan bantuan IBM SPSS 26.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

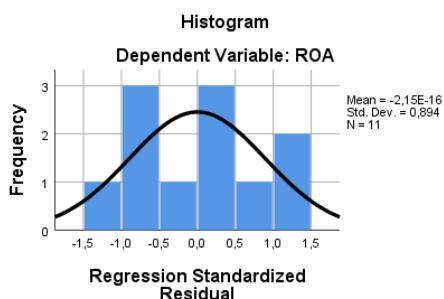
### Hasil

#### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik membantu menentukan apakah asumsi klasik model regresi dilanggar. Model regresi yang baik tidak akan melanggar asumsi klasik pelanggaran terhadap asumsi klasik dapat menyebabkan kesalahan standar yang besar pada koefisien dan berpotensi menghasilkan hasil statistik yang tidak akurat.

#### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah kedua variabel dependen dan independen berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model dengan residual yang berdistribusi normal. Salah satu cara untuk mendeteksi apakah residu terdistribusi normal adalah dengan melakukan analisis grafis. Analisis grafis adalah salah satu cara paling sederhana untuk memvisualisasikan residual dengan melihat histogram, membandingkan data yang diamati dengan distribusi yang diamati menggunakan distribusi normal. Data



histogram ditunjukkan di bawah ini :

Sumber: Output software SPSS versi 26

#### Gambar 2. Histogram Uji Normalitas

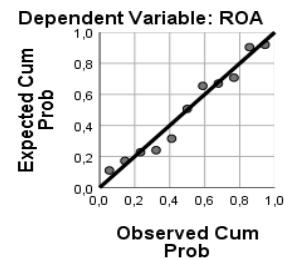
Dari data histogram di atas terlihat bahwa kurva memiliki nilai histogram yang

<https://journal.lap4bangsa.org/index.php/jurama>

berdistribusi normal. Hal ini terlihat dari nilai residual yang berdistribusi normal. Karena uji normalitas tidak dilakukan terhadap masing-masing variabel melainkan terhadap residual. Analisis lebih dalam menggunakan plot profitabilitas normal dari regresi standar residual, dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

**Gambar 3. Normal Probability Plot**

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Dari grafik normal probability plot diatas titik-titik menyebar berhimpit di sekitar diagonal serta hal ini menunjukkan bahwa residual terdistribusi secara normal. Data dikatakan berdistribusi normal pada hasil uji Kolmogrov-Smirnov terhadap nilai residual dari analisis regresi linier berganda.

Oleh karena itu, untuk melengkapi uji normal probability plot dilakukan dengan uji Kolmogrov-Smirnov (K-S) yang dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini :

**Tabel 2. Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov Test**  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual		
N	Mean	.0000000
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	.01450044
Most Extreme Differences	Absolute	.159
	Positive	.159
	Negative	-.126
Test Statistic	.159	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200c,d	

Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Output software SPSS versi 26

Berdasarkan hasil uji Kolmogrov-Smirnov terlihat jelas bahwa data berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai

signifikansi sebesar 0,200 yang menjelaskan bahwa jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ditunjukkan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas berhubungan secara linier atau saling berkorelasi. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Multikolinearitas dapat diketahui melalui beberapa pengujian salah satunya yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menghitung nilai VIF dan Tolerance dari masing-masing variabel bebas. Berikut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics		VIF
	Tolerance	CR	
1		.437	2.289
	DER	.437	2.289

a. Dependent Variable: ROA  
Sumber : Output software SPSS versi 26

Apabila model regresi dinyatakan tidak terdapat multikolinearitas antar variabel bebas, apabila nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui nilai Tolerance dan VIF untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut :

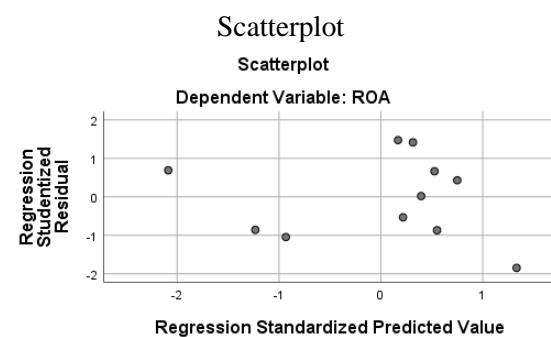
- 1) Variabel Current Ratio (CR) nilai Tolerance sebesar  $0,437 > 0,10$ , sedangkan nilai VIF sebesar  $2,289 < 10$ , sehingga variabel CR dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.
- 2) Variabel Debt to Equity Ratio (DER) nilai Tolerance sebesar  $0,437 > 0,10$ , sedangkan nilai VIF sebesar  $2,289 < 10$ , sehingga variabel DER dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Data yang digunakan untuk uji multikolinearitas ini adalah data dengan variabel independen. Dari tabel tersebut terlihat bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance kurang dari 1. Dan nilai VIF jauh lebih kecil dari 10, sehingga dapat

diinterpretasikan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk memeriksa apakah dalam model regresi terdapat ketimpangan varians dari residual pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain. Jika varians dari sisa pengamatan satu ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika bervariasi disebut heteroskedastisitas. Untuk mengukur ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan menggunakan scatterplot. Berikut gambar scatterplot :



**Gambar 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
Sumber : Output software SPSS versi 26

Berdasarkan gambar scatterplot di atas tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titik tersebar di atas dan di bawah nol pada sumbu Y sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Parsial (Uji t)

Uji t adalah pengujian terhadap variabel independen secara parsial (individu) dilakukan untuk melihat signifikan pengaruh variabel secara individual terhadap variabel dependen. Aturan pengambilan keputusan uji t (uji parsial) sebagai berikut :

Berdasarkan nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$   
Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak

Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima

Berdasarkan nilai signifikansi :  
Jika nilai  $sig > 0,05$  maka  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak

Jika nilai  $sig < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima

Berikut ini adalah hasil pengujian data dengan menggunakan teknik hasil uji t :



**Tabel 4. Hasil Uji T**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	-.012	.061	-.205	.843
	CR	.071	.046	.658	.163
	DER	.056	.026	.904	.2109

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output software SPSS versi 26

Pengujian ini dinyatakan hipotesis yang saling berlawanan yaitu apakah hipotesis awal diterima atau ditolak, berdasarkan hasil 4 maka :

Hasil uji t Current Ratio menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,535 dengan nilai signifikansi sebesar 0,163 yang artinya  $>$  dari nilai tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau  $(0,163 > 0,05)$  dengan derajat kebebasan  $(dk) = n-k-1 = 11-2-1 = 8$  adalah 2.306. Dengan perbandingan yaitu  $t_{hitung} (1,535) < t_{tabel} (2,306)$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets.

Hasil uji t Debt to Equity Ratio menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,109 dengan nilai signifikansi sebesar 0,068 artinya  $>$  dari nilai tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau  $(0,068 > 0,05)$  dengan derajat kebebasan  $(dk) = n-k-1 = 11-2-1 = 8$  adalah 2.306. Dengan perbandingan yaitu  $t_{hitung} (2,109) < t_{tabel} (2,306)$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_2$

ditolak, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets.

#### **Uji Simultan (Uji f)**

Uji f menguji asumsi mengenai tepatnya model regresi untuk diterapkan terhadap data empiris atau hasil observasi. Uji statistik f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Pedoman untuk mengambil keputusan uji simultan (uji f) sebagai berikut : Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen; Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Berikut ini hasil pengujian dengan menggunakan uji simultan (uji f) :

**Tabel 5. Hasil Uji Simultan (Uji F)**  
ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.001	.001	2.226	.170 <sup>b</sup>
	Residual	8	.000		
	Total	10			

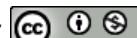
a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DER, CR

Sumber : Output software SPSS versi 26

Hasil uji F berdasarkan tabel 4.13 diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 0,651 dan  $F_{tabel}$  df  $(n1) = k = 3$ , df  $(n2) = 11-3 = 8$ , diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 4.46 dengan nilai signifikansi sebesar 0,547 yang artinya nilai  $>$

dari  $\alpha = 0,05 (0,170 > 0,05)$  sedangkan kondisi ini dimana  $F_{hitung} > F_{tabel} (0,651 > 4,46)$  dimana  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan tidak berpengaruh signifikan antara Current Ratio



dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Assets.

## Pembahasan

### Pengaruh Current Ratio terhadap Return On Assets

Dari hasil perhitungan pengujian koefisien regresi secara parsial (uji t) terlihat bahwa secara parsial Current Ratio (CR) tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Return On Assets (ROA). Dilihat dari hasil analisis regresi sederhana Current Ratio (CR) dikatakan bahwa koefisien regresi tersebut bernilai negatif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel Current Ratio (CR) terhadap Return On Assets (ROA) adalah negatif. Dilihat dari hasil uji t pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa hasil  $t_{hitung}$  lebih kecil dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  ( $1,535 < 2,306$ ) sedangkan nilai signifikansinya lebih besar dari pada 0,05 yaitu 0,163 ( $0,163 > 0,05$ ), maka dapat dikatakan  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Hasil ini diperkuat oleh penelitian Rita Satria (2022) yang menyatakan bahwa hasil dari penelitian Current Ratio (CR) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Return On Assets (ROA) pada PT Mayora Indah Tbk. Tetapi tidak sejalan dengan penelitian Rizka Wahyuni Amelia dan Teguh Purnama (2023) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Current Ratio (CR) terhadap Return On Assets (ROA) pada PT. Ace Hardware Tbk.

### Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Return On Assets

Dari hasil perhitungan pengujian koefisien regresi secara parsial (uji t) terlihat bahwa secara parsial Debt to Equity Ratio (DER) tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Return On Assets (ROA). Dilihat dari hasil analisis regresi sederhana Debt to Equity Ratio (DER) dikatakan bahwa koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return On Assets (ROA) adalah positif. Dilihat dari hasil uji t pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa hasil  $t_{hitung}$  lebih kecil dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  ( $2,109 < 2,306$ ) sedangkan nilai signifikansinya lebih besar dari pada 0,05 yaitu 0,068 ( $0,068 > 0,05$ ), maka dapat dikatakan  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak.

Hasil ini diperkuat oleh penelitian Apriyanti Nurul Husaini (2022) yang

menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan DER terhadap ROA di Bank BJB Syariah. Tetapi tidak sejalan dengan penelitian Intania Situmorang (2023) yang menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) membutikan bahwa secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Assets (ROA).

### Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Assets

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linier berganda maka dapat disimpulkan bahwa  $X_1$  (Current Ratio) dan  $X_2$  (Debt to Equity Ratio) pada penelitian ini berpengaruh terhadap  $Y$  (Return On Assets). Berdasarkan hasil perhitungan uji koefisien regresi secara simultan (uji F) variabel Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) secara simultan tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Return On Assets (ROA), diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 2,226 lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  sebesar 4,46 ( $2,226 < 4,46$ ) dan memiliki nilai signifikansi yaitu 0,170 lebih besar dari 0,05 ( $0,170 > 0,05$ ), maka dapat dikatakan  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak.

Hasil ini diperkuat oleh penelitian Marismiati dan Ainun Yulyani Maysarah Marbun (2022) yang berpendapat bahwa hasil uji hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Assets perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tetapi tidak sejalan dengan penelitian Septiani Simanjuntak dan Anum Nuryani (2022) yang menyatakan bahwa secara simultan Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets (ROA) pada PT Mandom Indonesia Tbk Periode 2012-2021.

## SIMPULAN

Penelitian ini untuk menguji apakah terdapat pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return On Assets (ROA) pada PT Jaya Real Property Tbk Periode 2013-2023. Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Current Ratio (CR) sebagai variabel independen ( $X_1$ ) secara parsial tidak terdapat



pengaruh yang signifikan terhadap Return On Assets (ROA) pada PT Jaya Real Property Tbk Periode 2013-2023. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji t yaitu  $t_{hitung} = 1,535 < t_{tabel} = 2,306$  dengan nilai signifikan lebih besar dari pada 0,05 yaitu 0,163 ( $0,163 > 0,05$ ), maka dapat dikatakan  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dilihat dari hasil analisis regresi sederhana Current Ratio (CR) dikatakan bahwa koefisien regresi tersebut bernilai negatif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel Current Ratio (CR) terhadap Return On Assets (ROA) adalah negatif.

Debt to Equity Ratio (DER) sebagai variabel independen ( $X_2$ ) secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Return On Assets (ROA) pada PT Jaya Real Property Tbk periode 2013-2023. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji t yaitu  $t_{hitung} = 2,109 < t_{tabel} = 2,306$  sedangkan nilai signifikansi lebih besar dari pada 0,05 yaitu 0,068 ( $0,068 > 0,05$ ), maka dapat dikatakan  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak. Dilihat dari hasil analisis regresi sederhana Debt to Equity Ratio (DER) dikatakan bahwa koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return On Assets (ROA) adalah positif.

Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) secara simultan tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Return On Assets pada PT Jaya Real Property Tbk periode 2013-2023. Hal ini dibuktikan dengan hasil  $F_{hitung}$  sebesar 0,651 yang lebih dibandingkan nilai  $F_{tabel} = 4,46$  ( $2,226 < 4,46$ ) sedangkan nilai signifikansi lebih besar dari pada 0,05 yaitu 0,170 ( $0,170 > 0,05$ ), maka dapat dikatakan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak. Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linier berganda maka dapat disimpulkan bahwa  $X_1$  (Current Ratio) dan  $X_2$  (Debt to Equity Ratio) pada penelitian ini berpengaruh terhadap  $Y$  (Return On Assets).

## DAFTAR PUSTAKA

Amanda Destia Syahputri, N. (2024). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Total Assets Turnover Terhadap Return On Assets Pada Pt. Wijaya Karya

- (Persero) Tbk Periode 2013-2022. Vol. 2, No. 2, Februari 2024, 178-188.
- Fitra Ocdalina Fianti, M. d. (2022). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Makanan & Minuman . Vol. 2, No. 2, 2022, 266-276.
- Husaini, A. N. (2023). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Asset Di Bank Bjb Syariah. Vol. 6, No. 2, September 2023, 162-168.
- Marismiati, A. Y. (2022). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia . Vol. 3, No. 2, Juli 2022, 139-153.
- Rizka Wahyuni Amelia, T. P. (2023). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets Pada Pt Ace Hardware Indonesia Tbk Periode Tahun 2012-2021. Vol. 1, No. 1, Januari 2023, 82-88.
- Satria, R. (2022). Pengaruh Current Ratio (Cr) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Pt Mayora Indah Tbk Periode 2009-2020. Vol.5, No. 2, April 2022, 440-447.
- Sella Putri Anisa, A. A. (2021). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets Pada Pt. Selamat Sempurna Tbk Periode 2010-2019. Vol. 11, No. 1, 2021, 59-70.
- Septiani Simanjuntak, A. N. (2022). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets Pada Pt. Mandom Indonesia Tbk Periode 2012-2021. Vol. 2, No. 3, 2022, 306-316.
- Situmorang, I. (2023). Pengaruh Current Ratio (Cr) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Return On Assets (Roa) Pada Perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing, And Media Yang Terdaftar Di Bei . Vol. 1. No. 1, Maret 2023, 165-179.
- Vidya Amalia Rismanty, I. K. (2022). Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Total Asset Turnover (Tato) Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Perusahaan Pr Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2011-2020. Vol.5, No. 2, April 2022, 457-465

